

## **ANALISIS ELEMEN BERKEBINEKAAN GLOBAL PADA MODUL AJAR PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Wulan Puji Arini<sup>1</sup>, Sarah Fazilla<sup>2</sup>, Rahmiaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FTIK PGMI, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

<sup>1</sup>[wulan.03403@gmail.com](mailto:wulan.03403@gmail.com), <sup>2</sup>[sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id),

<sup>3</sup>[rahmiaty2021@uinsuna.ac.id](mailto:rahmiaty2021@uinsuna.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The teaching module is an important instrument in the implementation of the Merdeka Curriculum, especially in instilling character values in elementary school students. This study aims to analyze the integration of global diversity elements in the Civic Education (PKN) teaching module for grade IV at SD Negeri 1 Syamtalira Bayu. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the teaching module has included elements such as tolerance, cross-cultural awareness, respect for human rights, social justice, empathy, and mutual cooperation. The value of tolerance towards regional language diversity is the most dominant element raised in the module. These elements not only appear explicitly in the contents of the module, but are also reflected in classroom learning practices, although there are still challenges in even implementation. These findings indicate that the integration of global values associated with the local context can strengthen inclusive learning and be oriented towards the formation of students' character as global citizens. This study contributes to the development of teaching modules that are not only academically relevant, but also strategic in building a tolerant, inclusive, and civilized generation.*

*Keywords: teaching modules, PKN, global diversity, tolerance, cultural diversity*

### **ABSTRAK**

Modul ajar merupakan instrumen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi elemen berkebinekaan global dalam modul ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar telah memuat elemen-elemen seperti toleransi, kesadaran lintas budaya, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, empati, dan gotong royong. Nilai toleransi terhadap keberagaman bahasa daerah menjadi elemen paling dominan yang diangkat dalam modul. Elemen-elemen tersebut tidak hanya muncul secara eksplisit dalam isi modul, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi yang merata. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai global yang dikaitkan dengan konteks lokal dapat memperkuat pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa sebagai warga global. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap

pengembangan modul ajar yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan berkeadaban.

Kata kunci: modul ajar, PKN, kebinekaan global, toleransi, keberagaman budaya

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran global dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam keragaman (Pare & Sihotang, 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan global (Istianah dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menghormati keberagaman (Pasaribu, 2017).

Modul ajar menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pembelajaran. Modul ajar PKN yang dirancang dengan baik mampu

menjadi sarana untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai kebinekaan global, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesadaran lintas budaya. Namun, keberadaan elemen-elemen berkebinekaan global dalam modul ajar sering kali diabaikan atau belum diintegrasikan secara optimal (Shakina dkk., 2025). Padahal, penguatan nilai-nilai ini sangat relevan dalam membekali siswa menghadapi dinamika sosial di masyarakat yang semakin majemuk (Mustikaweni dkk., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu Pada tanggal 20 Agustus 2024, diketahui bahwa sekolah ini telah menggunakan modul ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam rangka memperkuat karakter siswa. Modul tersebut memuat berbagai materi pembelajaran, namun secara eksplisit mencantumkan atau menekankan unsur-unsur kebinekaan global seperti toleransi, kesadaran lintas budaya, dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru-guru

masih fokus pada pencapaian target kompetensi dasar, sehingga aspek kebinekaan global belum menjadi perhatian utama. Hal ini sejalan dengan temuan Anugrah & Rahmat, (2024), yang menyebutkan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Global di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi tantangan dalam integrasi kurikulum secara efektif.

Persoalan lain yang muncul adalah minimnya perhatian terhadap aspek implementasi kebinekaan global dalam konteks lokal. Siswa di daerah cenderung lebih terfokus pada nilai-nilai lokal, sehingga penting untuk memastikan bahwa modul ajar mampu menghubungkan nilai-nilai lokal tersebut dengan nilai-nilai global (Suryaningsih dkk., 2023). Hal ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami keberagaman di sekitar mereka, tetapi juga menghargai keberagaman dalam skala yang lebih luas (Handayani dkk., 2024).

Penelitian ini juga didasari oleh pentingnya pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kesetaraan. Dalam konteks pendidikan dasar, modul ajar harus dirancang untuk mendukung pengembangan sikap

toleransi, kesadaran lintas budaya, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, analisis terhadap modul ajar PKN kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu menjadi relevan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai ini telah diterapkan.

Selain itu, pengintegrasian elemen-elemen berkebinekaan global dalam modul ajar PKN dapat mendukung pencapaian target global, seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang salah satu poinnya adalah memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebinekaan global dalam pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lokal, tetapi juga bagian dari komitmen internasional untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik (Solihin dkk., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen berkebinekaan global pada modul ajar PKN kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan modul ajar yang tidak

hanya relevan secara akademis, tetapi juga mampu membentuk siswa yang memiliki karakter global dan siap menghadapi tantangan keberagaman di masa depan, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Berdasarkan kondisi tersebut, maka judul yang di ambil oleh peneliti adalah “Analisis Elemen Berkebinekaan Global Pada Modul Ajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar”.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam unsur-unsur kebinekaan global dalam modul ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu (Muslihah dkk., 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan pada pemahaman makna, persepsi, dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan, bukan pada pengukuran statistik. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara sistematis elemen-elemen

kebinekaan global seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesadaran lintas budaya yang tercermin dalam isi dan pelaksanaan modul ajar (Rahayu dkk., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh informasi komprehensif dari berbagai sumber, yakni guru PKN, siswa kelas IV, dan dokumen modul ajar. Analisis dilakukan terhadap konten modul serta praktik pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai kebinekaan global terintegrasi dan berdampak dalam proses pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga cocok digunakan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang kompleks dan kontekstual seperti kebinekaan dalam pendidikan dasar (Husna dkk., 2024).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD

Negeri 1 Syamtalira Bayu, ditemukan bahwa elemen-elemen berkebinekaan global dalam modul ajar PKN kelas IV mencakup toleransi, kesadaran lintas budaya, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, empati, dan gotong royong. Elemen-elemen tersebut tidak hanya tercantum secara eksplisit dalam materi modul, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran dan interaksi siswa di kelas.

Dalam konteks lokal siswa, elemen toleransi ditunjukkan melalui pembiasaan budaya 5S serta sikap menghargai keberagaman suku dan agama, meskipun ditemukan pula perilaku yang masih menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Fajerin, 2024). Kesadaran lintas budaya tampak dari keterbukaan siswa dalam memahami budaya lain melalui diskusi antarbudaya yang dikaitkan dengan pengalaman lokal, seperti menyamakan makna tradisi "selamatan" dan "kenduri". Penghormatan terhadap HAM tercermin dalam interaksi sosial antar siswa, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan perilaku

diskriminatif (Merinda, 2025). Nilai keadilan sosial terlihat melalui perlakuan setara oleh guru serta penerimaan siswa terhadap perbedaan fisik dan latar belakang. Empati muncul dalam bentuk sikap membantu teman tanpa pamrih, walau tidak merata pada semua siswa. Sementara itu, gotong royong berkembang melalui kegiatan kerja kelompok, di mana sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan kolaboratif, sedangkan sebagian lainnya masih perlu bimbingan dalam menghargai pendapat dan keterlibatan tim. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi kebinekaan global dalam modul ajar PKN telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan melalui pendekatan pedagogis yang lebih terarah dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal sekolah dasar.

## **Pembahasan**

### **Elemen Berkebinekaan Global Pada Modul ajar PKN**

Elemen berkebinekaan global merupakan komponen pada nilai, sikap, dan keterampilan yang

mencerminkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang lainnya di tingkat global (Rohmah dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), elemen ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin beragam. Adapun elemen yang didapatkan didalam modul ajar PKN semua ada, tetapi yang paling dominan didalam modul ajar adalah elemen toleransi khususnya, terkait keberagaman bahasa daerah dan cara menghargainya (Nabila & Wulandari, 2022).

Elemen ini terlihat terutama pada tema pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Modul ajar memberikan penekanan khusus terhadap bagaimana peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan bahasa yang digunakan oleh berbagai suku bangsa sebagai bentuk kekayaan budaya nasional. Pendekatan pembelajaran dalam modul juga mendorong siswa

untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, serta melakukan kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan, khususnya dalam konteks kebahasaan. Ini menunjukkan bahwa penguatan nilai toleransi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga melalui aktivitas yang bersifat praktis dan kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial siswa (Pitriantini dkk., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar PKN kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, dengan penekanan utama pada toleransi dalam keberagaman bahasa daerah sebagai wujud implementasi nilai kebinekaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Menurut teori Audrey Osler dan Hugh Starkey dalam konsep *Global Citizenship Education (GCE)* menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan warga dunia yang sadar akan hubungan antara lokal dan global, serta memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan dunia yang damai dan

adil. Oleh karena itu, keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang dilakukan oleh Audrey Osler dan Hugh Starkey yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan elemen berkebinekaan global harus mampu memperkuat nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) yang dikembangkan oleh Elaine B. Johnson menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Modul ajar PKN yang mendorong diskusi, berbagi pengalaman, dan menghargai bahasa daerah memberikan pengalaman belajar kontekstual yang relevan bagi siswa, terutama dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di dalam modul ajar PKN yaitu peserta didik diharapkan dapat menjelaskan cara menghargai keberagaman budaya di Indonesia.

Peneliti menyimpulkan dengan memasukkan elemen-elemen berkebinekaan global ke dalam modul

ajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep kebangsaan dalam konteks nasional, tetapi juga memiliki kesadaran sebagai bagian dari komunitas global. Penekanan pada toleransi bahasa daerah menjadi sarana strategis dalam menanamkan semangat kebinekaan dan persatuan dalam keberagaman sejak usia dini.

### **Modul Ajar PKN**

Modul ajar merupakan salah satu perangkat penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas IV, tema menghargai keragaman bahasa daerah menjadi salah satu fokus utama yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural (Salsabilla dkk., 2023). Pada modul ajar kelas IV SD, materi mengenai keberagaman bahasa daerah tidak hanya disajikan dalam bentuk teks atau pengetahuan kognitif semata,

tetapi juga disisipkan melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual. Adapun hasil observasi siswa diajak mengenal berbagai bahasa daerah melalui lagu daerah.

Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang harus dihargai dan dilestarikan. Penguatan nilai toleransi dalam keragaman bahasa ini bertujuan agar siswa memahami bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki bahasa yang berbeda, namun semua itu merupakan kekayaan bangsa yang harus dihormati, bukan dijadikan alasan untuk membeda-bedakan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKN, yaitu membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan menghargai perbedaan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai bahasa daerah yang mereka ketahui atau yang digunakan di lingkungan keluarga masing-masing. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari bahwa perbedaan bahasa

bukanlah penghalang untuk bersatu, melainkan bagian dari identitas bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan.

Pendekatan ini juga selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-3 "Persatuan Indonesia" dan sila ke-5 "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", di mana setiap individu diajarkan untuk hidup rukun, adil, dan saling menghargai dalam keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran tentang menghargai keragaman bahasa daerah dalam modul ajar PKN kelas IV tidak hanya memperkaya wawasan kebangsaan siswa, tetapi juga membentuk karakter toleran dan inklusif sejak dini. Ini menjadi pondasi penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran budaya dan komitmen terhadap persatuan bangsa di tengah keberagaman. Modul ajar yang efektif memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari sumber belajar lainnya.

Pertama, modul harus jelas dan sistematis, mencakup tujuan pembelajaran, materi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa. Kedua, modul yang baik dirancang

interaktif, memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan seperti latihan, eksperimen, atau diskusi. Ketiga, modul harus relevan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi isi materi maupun pendekatan yang digunakan, sehingga mampu menarik minat belajar mereka. Terakhir, modul yang efektif bersifat inklusif, mempertimbangkan keberagaman siswa dari bidang budaya, latar belakang, dan kemampuan belajar.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Menurut Teori yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles, teori ini menekankan bahwa peserta didik memiliki kontrol atas proses belajarnya sendiri. Modul ajar dirancang untuk mendukung proses ini dengan menyediakan materi yang jelas dan terstruktur. Selain itu, evaluasi dan revisi berkala terhadap modul ajar sangat diperlukan untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang dilakukan oleh Malcolm Knowles yaitu dalam penerapan modul ajar di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu pada

hakikatnya adalah kebebasan berfikir, berkreasi, berinovasi yakni bagi guru maupun bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sebagai salah satu sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar tanpa membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu pada kelas IV SD. Dimana penerapannya modul ajar yang digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PKN di kelas IV SD, sudah sesuai mulai dari CP (capaian pembelajaran), merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), menentukan metode pembelajaran, dan membuat media pembelajaran yang sesuai.

Selanjutnya teori Elaine B. Johnson melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjelaskan bahwa siswa belajar secara bermakna apabila mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Kegiatan yang mengangkat keberagaman bahasa dalam kehidupan sehari-hari menciptakan keterkaitan langsung

antara materi dengan realitas sosial siswa.

Peneliti menyimpulkan kegiatan dalam modul ajar yang mengangkat tema keberagaman bahasa daerah tidak hanya meningkatkan wawasan siswa, tetapi juga melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan empati terhadap sesama yang berbeda latar belakang. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengarah pada capaian kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mendukung terbentuknya warga negara yang inklusif dan toleran.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis elemen berkebinekaan global dalam modul ajar PKN kelas IV di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kebinekaan global bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan keberagaman dan toleransi sejak dini. Melalui pendekatan tematik dan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, siswa diperkenalkan pada konsep keberagaman budaya dan bahasa

daerah yang tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, membimbing siswa untuk menggali informasi, merefleksikan nilai-nilai dari berbagai latar belakang budaya, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan modul ajar yang memuat elemen-elemen kebinekaan global dan dikaitkan dengan konteks lokal siswa terbukti mampu membangun sikap toleransi, empati, dan kesadaran sosial yang kuat. Dengan demikian, modul ajar PKN di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter siswa yang inklusif, berkeadaban, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Fajerin, S. M. (2024). *Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) dalam mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Wikrama 1 Jepara* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52988>
- Handayani, P. T., Zakiah, L., Maulida, N., Zahra, A. S., & Jaya, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Dalam Menghargai Keberagaman: Studi Literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13566>
- Husna, N. S., Octaviani, R., Sahara, Z., & Usiono, U. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53–58. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V18i1.20311>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyanti, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V9i1.10192>
- Merinda, C. (2025). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Sdn Baru Ranji Marbau Mataram Lampung Selatan* [Diploma, Uin Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/38550/>
- Muslihah, A. A., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2025). Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V15i1.17592>
- Mustikaweni, M. C. T., Attalina, S. N. C., & Hamiddaturohmah, H. (2025). Analisis Penerapan Hidden Curriculum Dalam Mewujudkan Kebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V5i01.1210>
- Nabila, A. O., & Wulandari, M. D. (2022). Elemen Berkebhinekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tema IndahNya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i3.2607>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era

- Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), Article 3.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/Edutech.V3i1.984>
- Pitriantini, P., Fatmawati, R. A., & Setyowati, D. (2025). Analisis Muatan Berkebinekaan Global Pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.60132/Edu.V3i1.412>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.46244/Visipena.V14i1.2035>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i3.6124>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Shakina, S., Nashrullah, N., Lapasere, S., Firmansyah, A., & A.R, M. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V8i1.876>
- Solihin, A., Puspita, A. M. I., & Wicaksono, V. D. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(7). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61932>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V7i3.79594>